

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran IPAS merupakan perpaduan antara Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang dirancang agar peserta didik mampu memahami berbagai fenomena alam dan sosial yang saling berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik tidak hanya dibekali pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk mengenal, menghargai, dan melestarikan keragaman budaya serta kearifan lokal di lingkungan tempat tinggalnya.

Salah satu cakupan materi IPAS di kelas III SD/MI adalah pengenalan ragam tradisi dan budaya di Indonesia, yang termuat dalam bab Cerita dari Kampung Halaman. Materi ini menuntun peserta didik untuk mengenal tradisi dan budaya yang ada di sekitarnya sebagai bagian dari identitas dan kearifan lokal. Bagi peserta didik yang tinggal di lingkungan masyarakat Jawa, salah satu bentuk kearifan lokal yang paling dekat dengan keseharian mereka adalah tradisi siklus kehidupan keluarga Jawa atau yang dikenal sebagai upacara daur hidup. Tradisi ini merupakan rangkaian upacara adat yang menyertai perjalanan hidup seseorang sejak masih dalam kandungan hingga dewasa, seperti tingkeban, sepasaran, selapanan, tedak siten, khitan, hingga pernikahan

¹ S. N. Sugih, L. H. Maula, dan I. K. Nurmeta, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4, no. 2 (2023): 599–603.

adat.² Setiap tahapan tradisi tersebut mengandung nilai syukur, doa, dan kebersamaan yang sarat makna bagi masyarakat Jawa.³

Secara ideal, materi tersebut seharusnya mudah dipahami peserta didik karena tradisi siklus kehidupan keluarga Jawa merupakan sesuatu yang dekat, bahkan kerap mereka jumpai dan alami secara langsung dalam kehidupan keluarga. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan keadaan yang berbeda. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MI YPSM Tawangrejo yang terletak di Dusun Tawangrejo, Desa Mukuh, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri, ditemukan bahwa meskipun lingkungan sekolah berada dalam masyarakat berbudaya Jawa, banyak peserta didik kelas III yang justru belum mengenal tradisi siklus kehidupan dalam keluarganya sendiri walaupun mereka sering menjumpai atau bahkan mengalami tradisi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Putri Nur Hasanah, S.Pd., selaku wali kelas III B di MI YPSM Tawangrejo pada tanggal 8 September 2025, diperoleh informasi bahwa materi ragam tradisi dan budaya selama ini hanya diajarkan dengan berpedoman pada buku teks.⁴ Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan memahami materi karena bacaan dalam buku teks dirasa terlalu berat untuk anak kelas III. Bahan ajar berupa buku yang disediakan sekolah pun masih kurang lengkap dalam memuat materi tradisi siklus kehidupan keluarga Jawa, serta penyajiannya cenderung monoton dan

² Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 341–349.

³ Franz Magnis-Suseno, *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa* (Jakarta: Gramedia, 2001), 86–87.

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Putri Nur Hasanah, S.Pd., selaku wali kelas III B MI YPSM Tawangrejo, pada 8 September 2025.

membosankan. Di sisi lain, belum tersedia media pembelajaran yang sesuai, yang dapat membantu peserta didik memahami materi tersebut secara lebih menarik dan kontekstual, sementara guru memiliki keterbatasan waktu untuk menyiapkan media pembelajaran sendiri.⁵

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran di kelas III B pada tanggal yang sama memperkuat temuan tersebut. Peneliti mengamati bahwa ketika materi ragam tradisi dan budaya disampaikan, khususnya pada bagian tradisi siklus kehidupan keluarga Jawa, peserta didik kesulitan mengaitkan materi dengan pengalaman keluarganya sendiri. Sebagian peserta didik tidak mengenali istilah-istilah tradisi seperti tingkeban, sepasaran, selapanan, tedak siten, atau pernikahan adat, padahal banyak di antara mereka sebenarnya pernah hadir dalam upacara tersebut bersama keluarga. Antusiasme peserta didik pun tergolong rendah; hanya sekitar 30–40% peserta didik yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan guru, sementara sebagian lainnya tampak tidak fokus dan mudah bosan karena pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks yang penyajiannya monoton.⁶ Peneliti juga menemukan bahwa peserta didik kelas III lebih menyukai bahan bacaan yang disertai gambar dan narasi singkat. Temuan ini menunjukkan bahwa materi tradisi siklus kehidupan keluarga Jawa belum tersampaikan secara bermakna karena tidak tersedia media pembelajaran yang dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman peserta didik secara visual dan kontekstual.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Putri Nur Hasanah, S.Pd., selaku wali kelas III B MI YPSM Tawangrejo, pada 8 September 2025.

⁶ Hasil observasi terhadap proses pembelajaran siswa kelas III B MI YPSM Tawangrejo, pada 8 September 2025.

Temuan tersebut sejalan dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia kelas III SD/MI yang menurut Piaget berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika anak lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat nyata dan didukung oleh objek konkret atau visual.⁷ Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara konkret, menarik, dan kontekstual. Salah satu media yang sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar merupakan media visual yang memadukan teks sederhana dengan ilustrasi dalam sebuah alur cerita, sehingga mampu merangsang imajinasi sekaligus mempermudah pemahaman peserta didik.⁸ Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dalam pembelajaran di sekolah dasar terbukti layak dan efektif untuk menumbuhkan minat serta pemahaman peserta didik.⁹

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengembangkan sebuah media pembelajaran berupa buku cerita bergambar yang diberi nama Buku Cerita Bergambar JARITAN (Jelajah Cerita Nusantara). Media ini dirancang khusus untuk menyajikan materi tradisi siklus kehidupan keluarga Jawa pada mata pelajaran IPAS kelas III, dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran yang berlaku. Melalui tokoh cerita Bima dan Kakek Prapto, peserta didik diajak menelusuri tradisi siklus kehidupan keluarga Jawa mulai dari tingkeban hingga pernikahan adat, yang disajikan dengan ilustrasi

⁷ Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa: Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 13, no. 1 (2020): 116–152.

⁸ Azira Ismedya Putri dan Ari Suriani, "Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Sekolah Dasar," *Journal Central Publisher* 2, no. 5 (2024): 2003–2010.

⁹ Siwi Pawestri Apriliani dan Elvira Hoesein Radia, "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 994–1003.

menarik, narasi sederhana, kolom “Tahukah Kamu”, glosarium, dan kegiatan refleksi. Dengan demikian, materi yang sebelumnya dianggap berat dan membosankan diharapkan menjadi lebih mudah dipahami, dekat, dan bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar JARITAN (Jelajah Cerita Nusantara) dan menguji kelayakannya pada materi tradisi siklus kehidupan keluarga Jawa untuk peserta didik kelas III SD/MI. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar JARITAN (Jelajah Cerita Nusantara) Materi Tradisi Siklus Kehidupan Keluarga Jawa untuk Siswa Kelas III di MI YPSM Tawangrejo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar JARITAN (Jelajah Cerita Nusantara) pada materi tradisi siklus kehidupan keluarga Jawa untuk siswa kelas III MI YPSM Tawangrejo?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar JARITAN (Jelajah Cerita Nusantara) pada materi tradisi siklus kehidupan keluarga Jawa untuk siswa kelas III MI YPSM Tawangrejo?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar JARITAN (Jelajah Cerita Nusantara) pada materi tradisi siklus kehidupan keluarga Jawa untuk siswa kelas III MI YPSM Tawangrejo.
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar JARITAN (Jelajah Cerita Nusantara) pada materi tradisi siklus kehidupan keluarga Jawa untuk siswa kelas III MI YPSM Tawangrejo.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran buku cerita bergambar yang diberi nama Buku Cerita Bergambar JARITAN (Jelajah Cerita Nusantara), dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk berupa buku cerita bergambar cetak yang memuat materi tradisi siklus kehidupan keluarga Jawa pada mata pelajaran IPAS kelas III SD/MI.
2. Materi disusun mengacu pada Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran IPAS kelas III, yang mencakup tradisi siklus kehidupan keluarga Jawa, yaitu tingkeban, sepasaran, selapanan, tedak siten, khitan, dan pernikahan adat Jawa.
3. Materi disajikan dalam bentuk alur cerita yang dikemas melalui tokoh anak (Bima) bersama keluarganya, dilengkapi ilustrasi berwarna serta narasi sederhana yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas III.
4. Buku dilengkapi dengan kolom informasi “Tahukah Kamu”, kegiatan refleksi diri, dan glosarium untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap istilah dan makna tradisi.

5. Produk dirancang menggunakan aplikasi desain digital Canva dan dicetak dalam bentuk buku yang menarik sehingga dapat digunakan secara individu maupun klasikal dalam pembelajaran.
6. Spesifikasi fisik buku:
 - a) Ukuran buku: 24,5 cm × 23 cm (mendekati format persegi agar tampilan ilustrasi lebih leluasa).
 - b) Sampul (cover): bahan art paper 310 gr dengan laminasi glossy agar tampilan lebih cerah, tahan lama, dan tidak mudah rusak.
 - c) Isi buku: bahan art paper 230 gr agar kualitas cetak ilustrasi berwarna tetap tajam.
7. Jumlah halaman buku sebanyak 36 halaman, disusun secara runtut mulai dari sampul, tim penyusun, kata pengantar, petunjuk penggunaan, Capaian dan Tujuan Pembelajaran, daftar isi, pengenalan tradisi dan budaya, cerita utama enam tradisi siklus kehidupan keluarga Jawa, glosarium, kegiatan refleksi diri, hingga profil penulis.

E. Manfaat Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. **Manfaat teoritis:** Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan referensi mengenai pengembangan media pembelajaran berbasis buku cerita bergambar, khususnya dalam pembelajaran IPAS pada materi tradisi siklus kehidupan keluarga Jawa, serta dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang mengembangkan media sejenis.

2. Manfaat praktis

- a. **Bagi peserta didik:** Media ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi tradisi siklus kehidupan keluarga Jawa secara menyenangkan, sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap tradisi dan budaya keluarganya sendiri.
- b. **Bagi guru:** Media ini diharapkan menjadi alternatif media pembelajaran yang kreatif dan kontekstual, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi ragam tradisi dan budaya.
- c. **Bagi sekolah:** Media ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan menjadi salah satu produk yang mendukung program literasi serta pelestarian budaya di sekolah.
- d. **Bagi peneliti:** Penelitian ini menjadi sarana untuk menambah pengalaman dalam mengembangkan produk pendidikan yang bermanfaat sekaligus memperluas wawasan tentang metodologi penelitian dan pengembangan.

F. Asumsi dan Batasan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan ini adalah bahwa media pembelajaran Buku Cerita Bergambar JARITAN (Jelajah Cerita Nusantara) yang dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik kelas III, mengacu pada Capaian Pembelajaran IPAS Fase B Kurikulum Merdeka, dan divalidasi oleh para ahli yang kompeten diasumsikan layak digunakan dan dapat mendukung proses pembelajaran IPAS pada materi tradisi siklus kehidupan keluarga Jawa.

Adapun batasan dalam penelitian dan pengembangan ini meliputi:

1. Materi yang dikembangkan terbatas pada tradisi siklus kehidupan keluarga Jawa pada mata pelajaran IPAS kelas III, yang mencakup enam tradisi: tingkeban, sepasaran, selapanan, tedak siten, khitan, dan pernikahan adat Jawa.
2. Uji coba dilakukan secara terbatas pada peserta didik kelas III MI YPSM Tawangrejo. Penelitian difokuskan untuk menilai kelayakan media, bukan keefektifan secara luas.
3. Penelitian dilaksanakan sampai pada tahap pengembangan (Develop), mencakup validasi ahli dan uji coba terbatas, sedangkan tahap penyebaran (Disseminate) disusun dalam bentuk rencana penyebaran. Hal ini didasarkan pada pertimbangan ilmiah berikut:
 - a) Tujuan penelitian adalah uji kelayakan (validitas), bukan uji keefektifan. Borg dan Gall menyatakan bahwa uji coba awal dalam penelitian pengembangan ditujukan untuk mengidentifikasi kelemahan produk sebelum digunakan secara lebih luas, sehingga tahap Develop sudah memadai untuk memenuhi tujuan tersebut.¹⁰
 - b) Tahap Disseminate memerlukan prasyarat metodologis berbeda. Thiagarajan, Semmel, dan Semmel menjelaskan bahwa Disseminate meliputi summative evaluation, final testing, dan packaging yang menuntut pengujian skala besar dengan sampel beragam.¹¹

¹⁰ W. R. Borg dan M. D. Gall, *Education Research: An Intruduction*, edisi ke-4 (New York: Longman, 1983), 775.

¹¹ Silvasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel, *Instructional Development for Training Teachers of Experience: A Sourcebook* (Bloomington: Indiana University, 1974), 9.

- c) Penelitian ini bersifat formative research. Sukmadinata menjelaskan bahwa penelitian pengembangan di ranah pendidikan dapat dilakukan bertahap, di mana tahap awal difokuskan pada produksi prototipe yang teruji kelayakannya.¹²
- d) Mulyatiningsih menegaskan bahwa penelitian pengembangan oleh mahasiswa sarjana umumnya dilaksanakan sampai tahap Develop karena tahap Disseminate membutuhkan kolaborasi lintas institusi.¹³

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait pengembangan media pembelajaran berbasis buku cerita bergambar telah banyak dilakukan, baik pada jenjang sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah. Untuk menghindari adanya pengulangan yang sama, berikut beberapa temuan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Heti Murniayudi dan Sujarwo, dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Peduli Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran yang layak dan efektif digunakan untuk belajar siswa kelas IV SD. Hasil uji validasi oleh ahli materi mendapatkan hasil persentase rata-rata 94,2% dan berada pada kriteria sangat tinggi. Tingkat validasi media pembelajaran interaktif berdasarkan hasil uji validasi oleh ahli media mendapatkan hasil persentase rata rata 93,2% dan berada pada kriteria sangat tinggi. Rata rata persentase uji validitas media pembelajaran

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 169-171.

¹³ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 195.

interaktif oleh ahli bahasa, ahli materi dan ahli media sebesar 93,74% dan berada pada rentang 81% 100% sehingga kelayakan dari Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Peduli Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dinyatakan sangat layak digunakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zilfa Assya Trisanti dan Ade Hikmat, dengan judul “Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Minat Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.” Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan minat membaca siswa terhadap efektivitas media buku cerita bergambar pada minat membaca siswa. Hasil validasi oleh ahli media mendapatkan total presentase sebesar 91,6% dan validasi oleh ahli materi mendapatkan total presentase sebesar 90% sehingga validitas dari media pembelajaran buku cerita bergambar dinyatakan valid dan layak untuk diterapkan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Octaviani Octa dan Titin Sunaryati, dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SD.” Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan terkait proses pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas 1, mengetahui respon pendidik dan peserta didik, dan mengetahui tingkat efektivitas buku cerita bergambar. Hasil penilaian dari validator ahli materi memperoleh presentase 97% dengan kriteria sangat valid, validator ahli media memperoleh presentase 96% dengan kategori sangat valid, dan validator

ahli bahasa memperoleh presentase 61% dengan kriteria valid. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan telah valid dan efektif untuk digunakan sebagai bahan bacaan yang mampu meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Khasana Kurniawati et al, dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDIT Persada Bayat.” Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis cerita bergambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDIT Persada Bayat. Berdasarkan hasil validasi ahli materi dan bahasa mendapatkan presentase rata-rata 84,09% (sangat layak), validasi ahli media 91,67% (sangat layak), dan validasi ahli praktisi 75% (layak). Kepraktisan media dari kuesioner respon siswa mendapat persentase rata rata 93,75% (sangat praktis). Penelitian dan pengembangan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis cerita bergambar layak, praktis, dan cukup efektif diterapkan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Yovinka Putri Ramadhani dan Eunice Widyanti Setyaningtyas, dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Tema 4 “Hidup Bersih dan Sehat” SD Kelas II.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan kegiatan pola hidup sehat siswa kelas 2 SD Mangunsari 04. Hasil validasi oleh ahli pembelajaran dan ahli materi memperoleh skor sebesar 3,75 dan termasuk

dalam kategori baik, sedangkan hasil validasi oleh ahli bahasa memperoleh skor sebesar 4,5 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dari kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa produk buku cerita bergambar yang dibuat ini memiliki kualitas yang sangat baik, sesuai dengan kategori hasil validasi yang didapat.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Qori Mawardah dan Riris Nurkholidah Rambe, dengan judul “Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar.” Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan media buku cerita bergambar yang valid, praktis, dan efektif bagi siswa Yayasan Pendidikan Islam Syifaurrehman dalam meningkatkan kemampuan membaca. Presentase hasil dari para ahli terhadap media buku cerita bergambar ini mendapatkan kriteria sangat valid dan praktis dengan skor 93% (ahli materi) dan 100% (ahli media). Berdasarkan hasil skor dari para validator, dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar kategori sangat layak, praktis dan efektif untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Shanda Anggelika dan Eka Wahyuningsih, dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Digital Bergambar Dalam Pembelajaran PKN Materi Keragaman Agama di Negeriku Pada Siswa Kelas IV SD.” Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita digital bergambar dalam pembelajaran PKN materi keragaman agama di negeriku pada siswa kelas IV SD sebagai media yang layak dan praktis. Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh dari ahli media menunjukkan

bahwa buku cerita digital bergambar memiliki kriteria “sangat layak” dengan persentase 82% dan 86%. Selanjutnya berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi bahwa media ini “sangat layak” dengan persentase 94%, dan hasil penilaian dari ahli bahasa menyatakan bahwa media ini juga memiliki kriteria “sangat layak” dengan persentase 94%. Sehingga dari penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa buku cerita digital bergambar dalam pembelajaran PKN materi keragaman agama di negeriku pada siswa kelas IV SD sangat layak dan praktis digunakan.

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Heti Murniayudi dan Sujarwo, Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Peduli Sosial Siswa Kelas IV	Sama-sama mengembangkan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Jawa untuk peserta didik sekolah dasar.	Penelitian terdahulu mengangkat kearifan lokal Magelang dengan fokus karakter tanggung jawab dan peduli sosial pada siswa kelas IV menggunakan model Borg & Gall.	- Subyek penelitian merupakan siswa kelas III MI YPSM Tawangrejo Kediri. - Model pengembangan yang digunakan peneliti yakni model 4D.

	Sekolah Dasar. ¹⁴			- Penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan media pembelajaran buku cerita bergambar.
2.	Zilfa Assya Trisanti dan Ade Hikmat, Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Minat Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. ¹⁵	Sama-sama mengembangkan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk siswa sekolah dasar.	Penelitian terdahulu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus minat membaca, sedangkan peneliti pada mata pelajaran IPAS materi tradisi siklus kehidupan keluarga Jawa dengan fokus kelayakan media.	- Media pembelajaran yang dikembangkan peneliti adalah buku cerita bergambar. - Media pembelajaran yang dikembangkan peneliti sesuai dengan buku ajar yang digunakan guru MI YPSM Tawangrejo.
3.	Octaviani Octa dan Titin Sunaryati, Pengembangan Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Pada Mata Pelajaran	Sama-sama mengembangkan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk siswa sekolah dasar.	Penelitian terdahulu bertujuan meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada Bahasa Indonesia kelas I, sedangkan peneliti mengembangkan media untuk materi tradisi	- Media pembelajaran

¹⁴ Heti Murniayudi dan Sujarwo, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Peduli Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar" (Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019).

¹⁵ Zilfa Assya Trisanti dan Ade Hikmat, "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Minat Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6017–24, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1829>.

	Bahasa Indonesia Siswa SD. ¹⁶		siklus kehidupan keluarga Jawa pada IPAS kelas III.	yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas III MI YPSM Tawangrejo.
4.	Khasana Kurniawati et al, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDIT Persada Bayat. ¹⁷	Sama-sama mengembangkan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk pembelajaran siswa di sekolah dasar.	Penelitian terdahulu mengembangkan media pembelajaran untuk materi Proses Kegiatan Ekonomi di kelas V, sedangkan peneliti untuk materi tradisi siklus kehidupan keluarga Jawa di kelas III.	
5.	Shanda Anggelika dan Eka Wahyuningsih, Pengembangan Buku Cerita Digital Bergambar dalam	Sama-sama mengembangkan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk siswa sekolah dasar.	Penelitian terdahulu mengembangkan media dalam bentuk digital pada mata pelajaran PKN kelas IV, sedangkan peneliti	

¹⁶ Octaviani Octa dan Titin Sunaryati, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SDIT Nurul A'raaf Tahun Ajaran 2022/2023," *Dikoda Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 01 (2023): 9–19, <https://doi.org/10.37366/jpgsd.v4i01.2262>.

¹⁷ Khasana Kurniawati dkk., "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDIT Persada Bayat," *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, no. 2 (2024): 187–97, <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i2.1237>.

	Pembelajaran PKN Materi Keragaman Agama di Negeriku pada Siswa Kelas IV SD (2023). ¹⁸		mengembangkan media cetak pada mata pelajaran IPAS kelas III.	
6.	Y. R. K. Krismayanti, A. Laila, dan I. Kurnia, <i>Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Anak</i> (2022). ¹⁹	Sama-sama mengembangkan buku cerita bergambar bermuatan kearifan lokal untuk siswa sekolah dasar.	Penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dasar anak secara umum, sedangkan peneliti memfokuskan pada materi tradisi siklus kehidupan keluarga Jawa pada IPAS kelas III dengan model 4D.	
7.	I. K. Budiarsa, I. N. Sudiana, dan I. B. P. Arnyana, <i>Pengembangan Buku Cerita Berkearifan</i>	Sama-sama mengembangkan buku cerita bermuatan kearifan lokal/budaya untuk siswa	Penelitian terdahulu mengangkat kearifan lokal Bali untuk literasi budaya kelas II, sedangkan peneliti	

¹⁸ Shanda Anggelika dan Eka Wahyuningsih, "Pengembangan Buku Cerita Digital Bergambar dalam Pembelajaran PKN Materi Keragaman Agama di Negeriku pada Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2023).

¹⁹ Y. R. K. Krismayanti, A. Laila, dan I. Kurnia, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Anak," *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* 7, no. 3 (2022): 358–368.

	Lokal Bali untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya Siswa Kelas II Sekolah Dasar (2022). ²⁰	sekolah dasar kelas rendah.	mengangkat tradisi siklus kehidupan keluarga Jawa pada IPAS kelas III.	
--	--	-----------------------------	--	--

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu di atas, dapat ditegaskan bahwa penelitian ini memiliki orisinalitas dan kebaruan tersendiri. Pada umumnya penelitian terdahulu mengembangkan media buku cerita bergambar bermuatan kearifan lokal untuk meningkatkan literasi, minat baca, atau karakter siswa, dengan mengangkat kearifan lokal Bali, Magelang, atau Rembang. Adapun penelitian ini secara khusus mengembangkan media buku cerita bergambar pada mata pelajaran IPAS dengan mengangkat materi tradisi siklus kehidupan keluarga Jawa, yaitu tingkeban, sepasaran, selapanan, tedak siten, khitan, dan pernikahan adat, yang sampai sejauh penelusuran peneliti belum diangkat sebagai muatan utama media pembelajaran.

Selain dari sisi materi, perbedaan penelitian ini juga terletak pada model pengembangan yang digunakan, yaitu model 4D (four-D), serta fokus penelitian yang ditujukan pada kelayakan media. Penelitian ini dilaksanakan dalam konteks spesifik, yaitu pada peserta didik kelas III MI YPSM Tawangrejo yang berada di lingkungan masyarakat Jawa, sehingga materi yang dikembangkan benar-benar dekat dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

²⁰ I. K. Budiarsa, I. N. Sudiana, dan I. B. P. Arnyana, "Pengembangan Buku Cerita Berkearifan Lokal Bali untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya Siswa Kelas II Sekolah Dasar," *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 6, no. 2 (2022): 1–11.

Dengan demikian, sejauh penelusuran peneliti, belum ditemukan penelitian pengembangan media buku cerita bergambar yang secara khusus mengangkat materi tradisi siklus kehidupan keluarga Jawa untuk pembelajaran IPAS kelas III, sehingga penelitian ini memiliki kedudukan yang orisinal dan layak untuk dilaksanakan.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut dijelaskan definisi operasionalnya:

1. Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan Pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakan produk tersebut. Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran buku cerita bergambar.

2. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau materi pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, dan pemahaman peserta didik dalam proses belajar.

3. Buku Cerita Bergambar JARITAN (Jelajah Cerita Nusantara)

Buku Cerita Bergambar JARITAN (Jelajah Cerita Nusantara) adalah produk pengembangan berupa buku cerita bergambar yang memuat materi IPAS kelas III SD/MI tentang tradisi siklus kehidupan keluarga Jawa, disajikan melalui kombinasi teks sederhana, ilustrasi bergambar, dan alur cerita yang menarik.

4. Tradisi Siklus Kehidupan Keluarga Jawa

Tradisi Siklus Kehidupan Keluarga Jawa adalah rangkaian tradisi atau upacara adat yang menyertai tahapan kehidupan seseorang dalam keluarga Jawa, mulai dari masa kehamilan hingga dewasa, meliputi tingkeban, sepasaran, selapanan, tedak siten, khitan, dan pernikahan adat. Dalam penelitian ini, materi tersebut diposisikan sebagai bagian kontekstual dari materi ragam tradisi dan budaya Indonesia pada mata pelajaran IPAS kelas III.

5. Kelayakan Media

Kelayakan Media adalah tingkat ketepatan dan kualitas media pembelajaran yang diukur melalui penilaian ahli media, ahli materi, dan ahli instrumen, serta respon peserta didik, sehingga media dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran.